

Profile Perusahaan

I. Latar Belakang

PT. Professional Career Certification (PACER) didirikan dengan berbekal kepedulian terhadap sertifikasi profesi auditor sistem manajemen. Auditor Sistem Manajemen ISO 9001 yang sebelumnya pernah disertifikasi oleh SP PUSTAN LIPI saat ini sudah tidak bisa lagi melanjutkan registrasinya sejak tahun 2018 karena SP PUSTAN LIPI sudah tidak aktif lagi beroperasi.

Atas dasar hal tersebut maka para personel yang pernah terlibat dalam pengelolaan SP PUSTAN LIPI berinisiatif untuk mengaktifkan lagi lembaga sertifikasi auditor sistem manajemen tersebut dengan cakupan layanan yang lebih luas.

LSP PACER diharapkan dapat menjadi wadah bagi para profesional dalam meningkatkan profesionalismennya dengan sistem akreditasi berbasis ISO/IEC 17024. Selain profesi Auditor Sistem Manajemen, LSP PACER juga mengembangkan ruang lingkup sertifikasi untuk profesi lainnya secara bertahap.

Standar Kompetensi dari Auditor Sistem Manajemen di LSP PACER ditetapkan dalam Skema Sertifikasi yang ditetapkan oleh Komite Skema dan Ketidakberpihakan. Anggota Komite Skema dan Ketidakberpihakan berasal dari pihak – pihak yang berkepentingan seperti dari Pemerintah, Swasta atau Industri, Akademisi, Praktisi, Lembaga Sertifikasi, serta Lembaga Pelatihan. Skema Sertifikasi auditor sistem manajemen ini mengacu pada Peraturan Perundangan, Standar Nasional Indonesia terutama SNI ISO 19011, pengalaman terbaik (best practice) terkait kompetensi auditor dan sumber – sumber lain yang telah dikaji dan ditetapkan oleh Komite Skema dan Ketidakberpihakan..

II. TINGKATAN ATAU LEVEL AUDITOR

Tingkatan atau Level Auditor Sistem Manajemen yang diberlakukan di LSP PACER adalah :

- a. Level/Tingkat 1 : Provisional Auditor / Auditor Mula
- b. Level/Tingkat 2 : Auditor / Auditor
- c. Level/Tingkat 3 : Lead Auditor / Auditor Kepala
- d. Level/Tingkat 4 : Business Improvement Auditor / Auditor Utama

III. RUANG LINGKUP AUDITOR SISTEM MANAJEMEN

Ruang lingkup Auditor Sistem Manajemen yang disertifikasi di LSP PACER adalah :

1. Auditor Sistem Manajemen Kualitas berbasis SNI ISO 9001
2. Auditor Sistem Manajemen Lingkungan berbasis SNI ISO 14001
3. Auditor Sistem Manajemen Keamanan Pangan berbasis SNI ISO 22000
4. Auditor Sistem Manajemen Keselamatan Kerja berbasis SNI ISO 45001
5. Auditor Sistem Manajemen Keamanan Sistem Informasi berbasis SNI ISO 27001

VISI

Menjadi Lembaga Sertifikasi terbaik di Indonesia

MISI

Memberikan pelayanan terbaik melalui penerapan sistem manajemen berbasis teknologi informasi sehingga membawa manfaat maksimal bagi semua pemangku kepentingan

MOTO

LSP PACER

Professional, Active, Care, Efective, Reliable

IV. Alamat :

Jl. Gereja No. 9 RT 01/RW 08, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa

Barat 16122 Telepon/Fax. 0251 8340450

HP/WA 0817 817 024

Email : amaryadhi@pacer.co.id

Website : www.pacer.co.id

V. LEGALITAS

No	Legalitas	Instansi Penerbit	Nomor
1	AKTA PT. Sertifikasi Karir Profesional	NITRA REZA, S.H., M.Kn.	Nomor : 28 Tanggal : 18 September 2020
2	Pengesahan PT Sertifikasi Karir Profesional	KEMENKUMHAM	NOMOR AHU- 0048619.AH.01.01.TAHUN 2020 Tanggal : 24 September 2020
3	Izin Usaha Industri	Lembaga OSS Pemerintah RI	NIB : 0225000912391 Tanggal : 29 September 2020
4	Nomor Induk Berusaha	Badan Koordinasi dan Penanaman Modal	NIB : 0225000912391 Tanggal : 29 September 2020

KURIKULUM ISO 9001 : 2015

UNTUK AUDITOR / LEAD AUDITOR

Serifikat ISO 9001. Serifikasi ISO 9001 merupakan standar bertaraf internasional di bidang sistem manajemen mutu. Jika suatu perusahaan/organisasi telah mendapatkan sertifikasi tersebut, dapat dikatakan perusahaan tersebut telah sesuai dan memenuhi persyaratan internasional dalam hal sistem manajemen mutu. Pada dasarnya suatu sistem manajemen mengarah pada apa yang perusahaan/organisasi lakukan untuk melakukan proses atau aktivitas, sehingga produk/jasa yang dihasilkan memenuhi tujuan. Tujuan suatu produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan telah ditetapkan sendiri, diantaranya :

- Memenuhi persyaratan kualitas konsumen
- Sesuai dengan peraturan
- Sesuai dengan tujuan lingkungan

Sertifikasi ISO 9001 2015 : Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu

Sertifikasi [ISO 9001 2015](#) merupakan suatu standar bertaraf internasional untuk Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, atau bisa disebut juga sebagai Sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas. Sertifikasi ini menetapkan berbagai persyaratan, pedoman, dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu Sertifikasi Manajemen Kualitas.

Tujuan sertifikasi ini adalah untuk menjamin produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan memenuhi persyaratan yang ditetapkan badan standar dunia yaitu, ISO. Ketika perusahaan telah berhasil lulus audit dan mendapatkan ISO 9001 2015, artinya perusahaan tersebut telah memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan secara internasional.

Hal tersebut dapat membuat terpenuhinya kebutuhan konsumen secara spesifik, yaitu dimana perusahaan bertanggung jawab atas jaminan kualitas produk-produk yang dihasilkan.

Sertifikasi ISO 9001 2015 pada dasarnya bukan merupakan standar produk perusahaan, hal ini disebabkan tidak dinyatakannya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh produk tersebut. Tidak terdapat kriteria penerimaan produk dalam penjelasan Sertifikasi ISO 9001 2015, yang berarti kita tidak dapat menginspeksi suatu produk terhadap standar-standar produk.

Sertifikat ISO 9001 2015 posisinya adalah sebagai standar sertifikasi Sistem Manajemen Mutu atau sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas. Jika ada perusahaan yang menyatakan dalam iklan bahwa produknya telah memenuhi standar internasional, hal tersebut adalah keliru.

Karena manajemen perusahaan hanya boleh memberikan pernyataan bahwa sertifikasi Sistem Manajemennya sudah bertaraf internasional, bukan produknya yang memiliki taraf atau standar internasional. Penyebabnya adalah dalam ISO 9001 2015 tidak terdapat kriteria pengujian produk. Namun, bagaimanapun juga produk perusahaan yang telah bersertifikasi Sistem Manajemen Kualitas Internasional diharapkan dapat memenuhi harapan konsumen. Dalam ISO 9001 berbagai persyaratan, pedoman, dan rekomendasi diterapkan pada manajemen organisasi perusahaan. Manajemen organisasi perusahaan merupakan bagian yang memasok produk, sehingga akan mempengaruhi bagaimana produk perusahaan akan diproses produksi sampai dipasarkan.

Persyaratan Standar Sertifikasi ISO 9001 2015 : Sistem Manajemen Mutu

Sertifikasi ISO 9001 2015 merupakan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu yang focus pada proses dan konsumen. Pemahaman terhadap berbagai persyaratan standar dari ISO 9001 2015 bisa

mempermudah manajemen organisasi dalam menetapkan sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas yang sistematis sehingga kepuasan pelanggan pun terpenuhi.

Prinsip-prinsip Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan Sertifikasi ISO 9001 2015

Sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas Internasional berdasarkan Sertifikasi ISO 9001 2015 terwujud berlandaskan prinsip-prinsip sertifikasi Sistem Manajemen Mutu atau Sistem Manajemen Kualitas. Prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan oleh manajemen senior untuk meningkatkan kinerja di perusahaan. Prinsip-prinsip ini diterapkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dari para ahli internasional yang ikut berpartisipasi dalam komite teknik ISO/TC 176. Komite tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan standar Sertifikasi ISO 9001 2015.

Prinsip-prinsip manajemen mutu yang menjadi dasar atau landasan penyusunan Sertifikasi ISO 9001 2015, antara lain sebagai berikut :

1. Prinsip pertama : Fokus Pelanggan

Yaitu dengan memberikan kebutuhan-kebutuhan melebihi harapan konsumen. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kepuasan pelanggan.

2. Prinsip kedua : Kepemimpinan

Setiap pimpinan yang ada di perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap target yang ditentukan perusahaan. Untuk mencapai target, harus melakukan pemberdayaan dengan baik.

3. Prinsip ketiga : Keterlibatan Orang Lain

Memberikan kepuasan pada customer akan lebih mudah tercapai jika didukung oleh seorang yang ahli. Semua tingkatan di perusahaan diberdayakan dan dilibatkan dengan baik.

4. Prinsip keempat : Pendekatan Proses Bisnis

Sistem manajemen mutu pada dasarnya didasarkan proses murni yang ada di perusahaan dengan melibatkan semua pihak yang terkait.

5. Prinsip kelima : Peningkatan Terus-Menerus

Perusahaan yang bertahan dalam persaingan dunia industri ialah perusahaan yang fokus melakukan improvement.

6. Prinsip keenam : Pendekatan Faktual dalam Pembuatan Keputusan

Yaitu dengan membuat keputusan berdasarkan data dan fakta yang ada.

7. Prinsip ketujuh : Hubungan Pemasok yang Saling menguntungkan

Mengelola hubungan yang baik antar pihak-pihak di perusahaan misalnya pemasok, karyawan, mitra bisnis, dan lainnya akan mempertahankan perusahaan dengan kesuksesannya dan mampu bersaing.

Bagian-bagian utama yang menjabarkan sistem manajemen organisasi sebagaimana diatur dalam sertifikasi ISO 9001 2015

Ada lima hal yang dijabarkan dalam Sertifikasi ISO 9001 2015, yaitu :

- Sistem Manajemen Kualitas
- Tanggung Jawab Manajemen
- Manajemen Sumber Daya
- Realisasi Produk
- Pengukuran, Analisa dan Peningkatan

Audit Secara Mandiri Sertifikasi ISO 9001:2015

Terdapat daftar petunjuk untuk menggunakan Sistem Manajemen Kualitas dalam Sertifikasi ISO 9001 2015. Daftar pemeriksaan atau disebut juga checklist ini disusun sesuai berbagai persyaratan dalam Sistem

Manajemen Kualitas dalam Sertifikasi ISO 9001 2015.

Auditorlah yang harus menggunakan daftar periksa (checklist) ini. Dalam memilih auditor pun harus yang terlatih juga memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk menilai dan mengevaluasi berbagai persyaratan Sistem Manajemen Kualitas sesuai standar Sertifikasi ISO 9001 2015.

Auditor dalam menjalankan tugasnya diharapkan menggunakan pertimbangan yang lebih luas. Oleh sebab itu, seorang auditor harus berhati-hati dan berpikir dengan matang sebelum menyatakan dan menetapkan "ketidaksesuaian" terhadap berbagai persyaratan.

Hal-hal penting yang harus diperiksa adalah berupa bukti-bukti yang menunjukkan komitmen manajemen puncak dan berbagai tindakan manajemen juga harus diperiksa. Selain itu, seorang auditor juga harus memperhatikan dengan seksama aplikasi apa yang menyatakan ruang lingkup dalam penerapan Sistem Manajemen Kualitas sesuai Sertifikasi ISO 9001 2015.

Kegiatan Audit dalam Sertifikasi ISO 9001 2015

Pada umumnya terdapat dua tahap dalam audit Sertifikasi ISO 9001 2015, yaitu :

- Stage 1 (Dokumentasi)
- Stage 2 (Implementasi dokumen yang telah disahkan)

Kegiatan audit Sertifikasi ISO 9001 2015 ini wajib dilakukan oleh tim independen atau badan sertifikasi. Selain itu, juga harus memiliki badan akreditasi yang diakui dari Amerika Serikat, yaitu ANAS-BNR. Memilih [jasa konsultan](#) ISO juga penting untuk dilakukan.

Hasil audit yang telah dilaksanakan oleh seorang auditor kemudian akan menentukan lulus atau tidaknya perusahaan/organisasi tersebut. Bila dinyatakan lulus, nama organisasi/perusahaan tersebut bisa dilihat dalam website resmi badan Sertifikasi ISO 9001 2015 yang mengutus auditor tersebut.

KURIKULUM ISO 27001

UNTUK AUDITOR / LEAD AUDITOR

ISO 27001 adalah – Meningkatnya kebutuhan dan penggunaan TIK dalam menunjang aktifitas bisnis suatu organisasi akan meningkatkan nilai dari resiko akan gangguan keamanan informasi tersebut. Peningkatan gangguan resiko pada organisasi yang sangat bergantung pada layanan TIK akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sehingga saat ini organisasi tersebut harus menyadari dan menerapkan suatu kebijakan yang tepat untuk melindungi aset informasi yang dimiliki. Salah satu kebijakan yang dapat diambil oleh organisasi untuk mengatasi gangguan keamanan informasi adalah dengan menerapkan manajemen keamanan informasi.

ISO 27001:2013 merupakan icon sertifikasi seri ISO 27000 terbaru yang rilis pada tahun 2013. ISO 27001:2013 adalah sebuah dokumen standar Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) atau Information Security Managemen System (ISMS) yang memberikan gambaran secara umum mengenai apa saja yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi atau enterprise dalam usaha rangka mengimplementasikan konsep konsep keamanan informasi.

ISO 27001:2013 berisi 14 group (klausa) yang juga mencakup 113 kontrol yaitu:

1. *A.5: Information security policies*
2. *A.6: How information security is organised*
3. *A.7: Human resources security – controls that are applied before, during, or after employment.*
4. *A.8: Asset management*
5. *A.9: Access controls and managing user access*
6. *A.10: Cryptographic technology*
7. *A.11: Physical security of the organisation's sites and equipment*
8. *A.12: Operational security*
9. *A.13: Secure communications and data transfer*
10. *A.14: Secure acquisition, development, and support of information systems*
11. *A.15: Security for suppliers and third parties*
12. *A.16: Incident management*
13. *A.17: Business continuity/disaster recovery (to the extent that it affects information security)*
14. *A.18: Compliance – with internal requirements, such as policies, and with external requirements, such as laws.*

ISO 27001:2013 memiliki 113 kontrol keamanan informasi, dan pada pelaksanaannya perusahaan dapat memilih kontrol mana yang paling relevan dengan kondisi di lapangan dengan melakukan penilaian resiko dan aset pada tahapan awal. Namun pemilihan ini bukan pekerjaan yang mudah, karena banyak parameter yang harus dijadikan pertimbangan.

Untuk itu proses pemilihan kontrol keamanan informasi berbasis ISO 27001 umumnya mengandalkan jasa konsultan keamanan informasi.

Detail dan tahapan implementasi dari kontrol disebutkan pada dokumen ISO yang lain yaitu ISO 27002:2013. Sehingga dapat dikatakan ISO 27001 sebenarnya merupakan suatu standar untuk mendapatkan sertifikasi keamanan dari manajemen viewpoint yang menggunakan ISO 27002 untuk panduan dari sisi security control.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Tim Direktorat Keamanan Informasi- Kemenkominfo juga telah berperan aktif dalam hal pengelolaan keamanan informasi. Hal ini dibuktikan saat dikeluarkan sebuah dokumen panduan penerapan tata kelola keamanan informasi bagi penyelenggara pelayanan publik. Panduan ini merupakan panduan yang merujuk pada penggunaan standar manajemen keamanan informasi berdasar ISO/IEC 27001:2005 (*versi terdahulu*).

Pemerintah RI menyadari penerapan tata kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan di setiap instansi penyelenggara pelayanan publik mengingat peran TIK yang semakin penting bagi upaya peningkatan kualitas layanan sebagai salah satu realisasi dari tata kelola pemerintahan yang baik (Good Corporate Governance). Dalam penyelenggaraan tata kelola TIK, faktor keamanan informasi merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan mengingat kinerja tata kelola TIK akan terganggu jika informasi sebagai salah satu objek utama tata kelola TIK mengalami masalah keamanan informasi yang menyangkut kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) (Panduan KIPP, 2011).

Kondisi keamanan yang akan dievaluasi meliputi 5 (lima) area yaitu : Tata Kelola Keamanan Informasi, Manajemen Risiko Keamanan Informasi, Kerangka Kerja Pengelolaan Keamanan Informasi, Pengelolaan Aset Informasi, Teknologi Keamanan Informasi. Lima area evaluasi ini merupakan rangkuman kontrol-kontrol keamanan sebagaimana dijelaskan dalam ISO/ISO 27001:2005 dengan mempertimbangkan karakteristik kondisi penerapan sistem manajemen keamanan informasi, khususnya instansi/lembaga penyelenggara pelayanan publik di Indonesia. Area evaluasi ini akan terus disempurnakan sesuai peningkatan kepedulian dan kematangan penerapan tata kelola keamanan informasi di lingkungan penyelenggara pelayanan publik.

Semoga setelah memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah keamanan informasi dapat menurunkan nilai resiko yang dapat mengganggu tercapainya tujuan sebuah organisasi/ enterprise dan terutama pemerintah melalui penyediaan layanan publik nya.

KURIKULUM ISO 45001

UNTUK AUDITOR / LEAD AUDITOR

Organisasi bertanggung jawab untuk meminimalkan risiko bahaya bagi orang-orang yang terlibat dan terpengaruh oleh aktivitasnya, misalnya pekerja, manajer, kontraktor, ataupun pengunjungnya. Terutama bagi mereka dilibatkan oleh organisasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Menurut perkiraan Organisasi Buruh Internasional (ILO), 2,34 juta kematian pada tahun 2013 akibat kegiatan kerja. Mayoritas terbesar (sebesar 2 juta) terkait dengan masalah kesehatan, dibandingkan dengan luka-luka. Institute of Occupational Safety and Health, IOSH, memperkirakan ada 660.000 kematian per tahun akibat kanker yang timbul dari aktivitas kerja.

ISO sedang mengembangkan standar sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (ISO 45001) yang dimaksudkan untuk memungkinkan organisasi mengelola risiko K3 dan memperbaiki kinerjanya. Implementasi sistem manajemen K3 akan menjadi keputusan strategis bagi sebuah organisasi yang dapat digunakan untuk mendukung inisiatif keberlanjutannya, memastikan masyarakat lebih aman dan lebih sehat serta meningkatkan keuntungan pada saat yang bersamaan.

Kegiatan organisasi dapat menimbulkan risiko cedera atau kesehatan yang buruk, dan dapat mengakibatkan kerusakan serius pada kesehatan, atau bahkan kematian. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko K3 dengan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Sistem manajemen OH & S organisasi dapat menerjemahkan dan mencegah insiden melalui serangkaian proses yang sistematis dan berkelanjutan (didukung oleh penggunaan metode dan alat yang tepat) dan dapat memperkuat komitmen organisasi untuk secara proaktif meningkatkan kinerja K3.

Adalah logis bahwa mereka yang bekerja paling dekat dengan risiko OH & S harus mengetahui hal itu. Dengan demikian, partisipasi pekerja dalam pembentukan, pelaksanaan dan pemeliharaan sistem manajemen K3 dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa risikonya dikelola secara efektif. ISO 45001 menekankan perlunya partisipasi pekerja dalam berfungsinya sistem manajemen OH & S, serta mengharuskan sebuah organisasi memastikan bahwa pekerjaannya kompeten untuk melakukan tugas mereka secara aman.

DEFENISI ISO 45001

ISO 45001 adalah Standar Internasional yang menentukan persyaratan untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (OH & S), dengan panduan penggunaannya, untuk memungkinkan sebuah organisasi memperbaiki kinerja K3 secara proaktif dalam mencegah cedera dan kesehatan buruk.

ISO 45001 dimaksudkan untuk diterapkan pada organisasi manapun terlepas dari ukuran, jenis dan sifatnya. Semua persyaratannya dimaksudkan untuk diintegrasikan ke dalam proses manajemen organisasi sendiri. ISO 45001 memungkinkan sebuah organisasi, melalui sistem manajemen K3, untuk mengintegrasikan aspek kesehatan dan keselamatan lainnya, seperti kesehatan pekerja / kesejahteraan; Namun, perlu dicatat bahwa sebuah organisasi dapat diminta oleh persyaratan hukum yang berlaku untuk menangani masalah tersebut.

MANFAAT DARI ISO 45001

ISO 45001 berbasis sistem manajemen OH & S akan memungkinkan sebuah organisasi untuk meningkatkan kinerja OH & S dengan:

- mengembangkan dan menerapkannya kebijakan dan sasaran dari K3
- menetapkan sistematika proses yang mempertimbangkan “konteks” dan mengapa harus melakukannya. Mempertanggungjawabkan risiko dan peluangnya, dan persyaratan hukum dan lainnya
- menentukan bahaya dan resiko K3, berusaha untuk menyelesaikannya, atau mengendalikannya atau untuk meminimalkan potensinya.
- meningkatkan kesadaran akan K3
- Mengevaluasi kinerja & dan melakukan tindakan perbaikan
- Memastikan pekerja aktif melaksanakan K3

Jika dikombinasikan dengan tempat kerja yang aman dan peningkatan reputasi perusahaan dapat memiliki manfaat langsung lebih banyak, seperti:

- memperbaiki kemampuan untuk mematuhi peraturan dan regulasi
- mengurangi biaya akibat kejadian kecelakaan
- mengurangi down time dan biaya operasi
- mengurangi biaya asuransi
- Mengurangi ketidakhadiran dan keluar masuk karyawan
- Pengakuan internasional

KURIKULUM ISO 22000

UNTUK AUDITOR / LEAD AUDITOR

ISO 22000 menjelaskan persyaratan untuk sistem manajemen keamanan pangan dan menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi suatu organisasi untuk menunjukkan bahwa sistem manajemen tersebut dapat mengendalikan bahaya keamanan pangan.

Makanan yang tidak aman dapat memiliki konsekuensi kesehatan yang parah, sehingga sangat penting bagi organisasi yang terlibat dalam rantai pasokan makanan untuk mengambil langkah-langkah untuk memastikan proses dan produk mereka aman. Saat ini, banyak produk makanan melintasi batas negara, menyoroti perlunya standar global untuk manajemen keamanan pangan. ISO 22000 memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan pedoman yang dapat diikuti organisasi untuk membantu mengidentifikasi dan mengendalikan bahaya yang terkait dengan keamanan pangan.

Apa itu ISO 22000?

ISO 22000 :2018 adalah standar [keamanan pangan](#) untuk bisnis dalam rantai makanan global. Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) mengembangkan standar ISO 22000: 2018, Sistem manajemen keamanan pangan – Persyaratan untuk setiap organisasi dalam standar rantai makanan.

ISO 22000 memberikan persyaratan untuk sistem manajemen keamanan pangan dan menetapkan persyaratan apa yang harus dipenuhi suatu organisasi untuk dapat mengendalikan bahaya keamanan pangan. Industri yang menggunakan ISO 22000 dapat memperoleh sertifikasi sesuai standar.

ISO 22000 mencakup organisasi di seluruh rantai makanan, dari pertanian hingga sampai ke meja. Standar ini dirancang untuk memastikan persaingan yang adil dan menyediakan komunikasi di dalam dan di antara organisasi di sepanjang rantai makanan.

Standar ini menggabungkan dan melengkapi unsur-unsur utama [ISO 9001](#), standar untuk sistem manajemen mutu, serta *hazard analysis and critical control points* (HACCP), pendekatan preventif untuk keamanan pangan.

Standar ini memberikan kerangka kerja bagi organisasi untuk mengembangkan, menerapkan, memantau dan terus meningkatkan sistem manajemen keamanan pangan, atau (*Food Safety Management System*) FSMS, dalam konteks risiko bisnis mereka secara keseluruhan. Untuk mematuhi standar, bisnis harus memenuhi semua persyaratan hukum dan peraturan terkait keamanan pangan yang berlaku.

Organisasi yang ingin membuat FSMS yang lebih fokus, koheren, dan terintegrasi dari yang disyaratkan oleh hukum / peraturan, dapat memperoleh manfaat dari ISO 22000. Standar ini membantu organisasi dalam aspek operasi mereka, seperti keamanan pangan, pengendalian bahaya, rantai pasokan mereka, HACCP, bisnis mereka strategi dan penelusuran makanan.

Apa itu Sistem Manajemen Keamanan Pangan?

Meskipun perhatian utama terkait keamanan pangan adalah keberadaan bahaya keamanan pangan pada titik konsumsi, bahaya sebenarnya dapat terjadi di titik mana pun di sepanjang rantai makanan. Karena itu, penting untuk memiliki kontrol yang memadai di seluruh rantai makanan, dan semua organisasi yang terlibat harus berkolaborasi untuk memastikan keamanan pangan.

Elemen utama FSMS, seperti yang dijelaskan dalam ISO 22000, adalah:

- Komunikasi interaktif di seluruh organisasi
- Manajemen sistem yang mencakup dokumentasi
- Program prasyarat, yang memastikan lingkungan yang bersih dan sanitasi
- Prinsip HACCP, yang membantu mengidentifikasi, mencegah, dan menghilangkan bahaya keamanan pangan

Standar ini juga mencakup prinsip-prinsip lain, yang merupakan bagian dari semua standar sistem manajemen ISO. Prinsip-prinsip ini adalah:

- Fokus pelanggan
- Kepemimpinan
- Keterlibatan orang
- Pendekatan proses
- Perbaikan
- Pengambilan keputusan berbasis bukti
- Manajemen hubungan

Apa yang Dibutuhkan ISO 22000?

FSMS, sebagaimana dijelaskan dalam ISO 22000, menetapkan proses untuk mengelola keamanan pangan yang berlaku di seluruh organisasi. Beberapa proses yang dapat dipertimbangkan organisasi tentang ISO 22000 meliputi :

- Kebijakan keamanan pangan secara keseluruhan
- Target yang akan mendorong upaya perusahaan untuk mematuhi kebijakannya
- Merencanakan, merancang dan mendokumentasikan sistem manajemen
- Membuat tim keamanan pangan yang terdiri dari individu berkualitas dan menugaskan tanggung jawab
- Menetapkan prosedur komunikasi untuk komunikasi internal dan komunikasi dengan pihak di luar perusahaan, seperti pelanggan, pemasok, dan badan pengatur
- Rencana darurat
- Sebuah rencana untuk secara teratur mengevaluasi kinerja FSMS
- Strategi untuk menyediakan sumber daya yang memadai untuk memungkinkan operasi FSMS, termasuk personel yang terlatih dan berkualitas, infrastruktur dan lingkungan kerja yang sesuai
- Rencana untuk mengikuti prinsip-prinsip HACCP
- Sistem untuk meningkatkan keterlacakan dan identifikasi produk
- Suatu sistem untuk mengendalikan ketidaksesuaian dalam produk
- Prosedur terdokumentasi untuk penarikan produk

- Program audit internal
- Rencana untuk terus meningkatkan FSMS
- Program prasyarat

Persyaratan Prasyarat

Ketika berusaha mendapatkan kepatuhan terhadap ISO 22000, organisasi harus membuat program prasyarat yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kontaminasi. Walaupun ISO mengidentifikasi area dan program tertentu yang harus dipertimbangkan organisasi, standar ini tidak menentukan persyaratan spesifik dari setiap program. Sebaliknya, setiap organisasi akan mengembangkan programnya sendiri berdasarkan kebutuhannya.

ISO 22000 memberikan beberapa panduan tentang bagaimana mengembangkan program prasyarat melalui masing-masing spesifikasi teknis, seperti ISO / TS 22002-1, program prasyarat tentang keamanan pangan – Bagian 1: manufaktur makanan. Dokumen ini menggantikan PAS 220. Spesifikasi ISO ini dirancang lebih ke arah penggunaan dengan ISO 22000 dan memberikan detail yang lebih baik dibanding PAS 220. Sangat penting untuk mengetahui ISO / TS 22002-1 hanya berlaku untuk produsen makanan, tidak untuk semua organisasi di keseluruhan rantai makanan. Beberapa area yang diidentifikasi oleh ISO 22000 untuk dipertimbangkan bagi organisasi ketika mengembangkan program prasyarat mereka meliputi:

- Pengendalian hama
- Pertahanan makanan, biovigilance, dan bioterorisme
- Konstruksi dan tata letak bangunan
- Pencegahan kontaminasi silang
- Kesesuaian peralatan, pembersihan dan pemeliharaan
- Fasilitas karyawan dan kebersihan pribadi
- Pengelolaan bahan yang dibeli
- Tata letak tempat dan ruang kerja
- Prosedur pembersihan dan sanitasi
- Informasi produk
- Utilitas, termasuk energi, air dan udara
- Pergudangan
- Pembuangan limbah
- Prosedur penarikan produk

Saat ini, ada spesifikasi teknis khusus sektor lain yang tersedia untuk perusahaan katering, sektor ritel, bisnis berdasarkan jasa transportasi dan penyimpanan, produsen pakan ternak dan juga produsen produk kemasan makanan.

Apa Manfaat Sertifikasi ISO 22000?

ISO 22000 membantu organisasi meminimalkan risiko makanan dan meningkatkan kinerja yang terkait dengan keamanan pangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan kerangka kerja yang dapat mereka gunakan untuk mengembangkan FSMS, pendekatan sistematis untuk menangani masalah keamanan pangan. Kepatuhan dengan ISO 22000 memberikan manfaat seperti:

- **Peningkatan Kesehatan dan keselamatan** – Meminimalkan risiko makanan membawa pada kesehatan dan keselamatan yang lebih baik bagi pelanggan, pengguna lain, karyawan, dan orang lain yang mungkin bersentuhan dengan makanan.
- **Peningkatan kepuasan pelanggan** – Memiliki FSMS membantu Anda memberikan produk yang memenuhi harapan pelanggan dengan andal.
- **Membantu memenuhi persyaratan peraturan** – Kepatuhan terhadap persyaratan peraturan diperlukan untuk mencapai sertifikasi ke ISO 22000. Memiliki FSMS dapat membantu perusahaan memenuhi persyaratan ini dan memahami bagaimana mereka berdampak pada organisasi dan pelanggan.
- **Membantu memenuhi standar dan pedoman lain** – ISO 22000 menghubungkan ke berbagai standar dan pedoman internasional lainnya dan dapat membantu organisasi memenuhi persyaratan sistem tersebut
- **Transparansi yang ditingkatkan** – ISO 22000 membantu organisasi meningkatkan keterlacakan produk mereka dan mencapai transparansi yang lebih besar terkait operasi.
- **Peningkatan respons terhadap risiko** – Memiliki FSMS dapat membantu organisasi merespons lebih cepat dan efisien terhadap masalah yang dapat membahayakan keamanan pangan, membantu mereka menghentikan potensi kontaminasi sebelum terjadi.
- **Pengurangan waktu investigasi** – Jika terjadi kontaminasi, FSMS membantu organisasi mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelidiki setiap pelanggaran keamanan pangan, memecahkan masalah lebih cepat.

Standar itu sendiri juga menawarkan beberapa **keunggulan** dibandingkan sistem lain:

- **Struktur yang konsisten** – Struktur ISO 22000 mirip dengan standar internasional lainnya. Ini dirancang untuk berintegrasi mulus dengan sistem manajemen lain dari ISO, seperti [ISO 9001](#), [ISO 45001](#) dan ISO 14001.
- **Pengakuan global** – ISO 22000 adalah standar yang terkenal dan diakui secara internasional. Sertifikasi terhadap standar ini meningkatkan reputasi organisasi dengan pelanggan, pemasok, investor, kelompok pengawas, dan pihak lain di seluruh dunia.
- **Peluang bisnis yang meningkat** – Sertifikasi ke standar internasional seperti ISO 22000 membuka pintu bagi bisnis. Beberapa organisasi memerlukan sertifikasi sebelum mereka akan memasok atau bekerja dengan perusahaan.

Siapa yang Harus Mematuhi Standar dan Mendapatkan Sertifikasi?

ISO 22000 berlaku untuk organisasi apa pun yang merupakan bagian dari atau berhubungan industri makanan atau rantai makanan, terlepas dari ukuran organisasi atau posisinya di sepanjang rantai makanan.

Organisasi-organisasi ini dapat berupa produsen makanan, bahan dan aditif, produsen pakan, organisasi yang terlibat dalam pengangkutan atau penyimpanan makanan atau organisasi yang mensubkontrakkan ke perusahaan terkait makanan. Organisasi yang terkait dengan industri makanan tetapi tidak secara langsung bagian dari itu juga dapat menggunakannya, seperti yang memproduksi peralatan, bahan kemasan atau bahan pembersih yang digunakan industri makanan.

Cara Kerja Standar ISO 22000

ISO 22000 memberi organisasi sebuah kerangka kerja yang dapat mereka gunakan ketika membuat dan menggunakan FSMS, tetapi organisasi memiliki beberapa tingkat fleksibilitas dalam cara mereka menciptakan sistem mereka. Kepatuhan terhadap standar bersifat sukarela, meskipun beberapa organisasi mungkin memerlukan sertifikasi sebelum mereka akan bekerja dengan organisasi lain. Perusahaan dapat meminta sertifikasi sesuai standar atau menerapkan aspek-aspeknya tanpa mencari sertifikasi.

Sejak revisi pada tahun 2018, ISO 22000 berisi beberapa elemen organisasi yang umum untuk standar manajemen ISO lainnya. Komponen-komponen ini memungkinkan Anda untuk mengintegrasikan standar-standar ini dan menggunakannya bersama-sama. Elemen-elemen organisasi ini meliputi berikut ini.

Siklus Plan-Do-Check-Act

Aspek penting dari standar manajemen ISO adalah peningkatan yang berkelanjutan. Organisasi dapat menggunakan siklus plan-do-check-act (PDCA) seperti yang dijelaskan dalam ISO 22000 untuk mendorong peningkatan. Model PDCA dapat diterapkan pada FSMS keseluruhan dan setiap elemennya. Langkah-langkah pendekatan PDCA adalah:

- Rencana – Menetapkan tujuan FSMS dan prosesnya, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan mengidentifikasi serta mengatasi peluang dan risiko
- Apakah – Menerapkan proses yang telah Anda rencanakan
- Pemeriksaan – Memantau proses dan hasilnya, menganalisis data yang dikumpulkan dari pemantauan ini dan melaporkan hasilnya
- Act – Menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja proses

Lampiran SL

ISO 22000 menggunakan format SL Annex, struktur tingkat tinggi yang sekarang umum untuk semua standar manajemen ISO. Melalui penggunaan struktur bersama ini, ISO bertujuan untuk mengurangi jumlah proses yang perlu diulang, meningkatkan interoperabilitas dan mengurangi kebingungan tentang terminologi dan elemen lainnya.

10 elemen utama dari struktur SL Annex adalah:

1. **Lingkup** menggambarkan hasil yang diharapkan dari FSMS. Hasil-hasil ini spesifik untuk industri dan harus masuk akal dalam konteks organisasi.
2. **Referensi normatif** mengidentifikasi standar dan publikasi lain yang terkait dengan standar yang dimaksud.
3. **Istilah dan definisi** mendefinisikan istilah yang relevan.
4. **Konteks organisasi** mencakup rincian tentang organisasi dan konteksnya, harapan pihak yang berkepentingan, ruang lingkup FSMS dan FSMS itu sendiri.
5. **Kepemimpinan** menggambarkan komitmen dari kepemimpinan organisasi, kebijakannya dan peran, tanggung jawab dan wewenang orang lain dalam organisasi.

6. **Perencanaan** membantu aspek-aspek perencanaan FSMS, termasuk bagaimana menangani risiko dan peluang dan mencapai tujuan.
7. **Dukungan** berkaitan dengan sumber daya, kompetensi, kesadaran, komunikasi dan informasi terdokumentasi yang diperlukan untuk FSMS.
8. **Operasi** membahas aspek-aspek operasional FSMS dan memiliki satu sub-klausur: perencanaan dan pengendalian operasional.
9. **Evaluasi kinerja** menggambarkan pemantauan, pengukuran, analisis, dan evaluasi yang berkaitan dengan FSMS, termasuk audit internal dan tinjauan manajemen.
10. **Perbaikan** menjelaskan proses untuk meningkatkan FSMS, termasuk mengoreksi ketidaksesuaian dan memungkinkan peningkatan berkelanjutan.

Versi sebelumnya

ISO menerbitkan standar keamanan pangan yang direvisi, ISO 22000: 2018, pada 19 Juni 2018. Versi sebelumnya adalah ISO 22000: 2005. ISO secara teratur meninjau dan memperbarui standarnya.

ISO 22000: 2018 menggantikan ISO 22000: 2005, dan organisasi mana pun yang saat ini disertifikasi untuk ISO 22000: 2005 akan memiliki tiga tahun untuk transisi ke versi yang baru. Sertifikasi untuk ISO 22000: 2005 akan berakhir pada 18 Juni 2021, tiga tahun setelah publikasi revisi, jika organisasi tidak melakukan transisi.

“Revisi tersebut merevisi standar untuk mengatasi tantangan keamanan pangan baru yang dihadapi rantai makanan modern. Tujuan utama dari pembaruan ini, kata ISO, adalah untuk menyelaraskan ISO 22000 lebih dekat dengan standar sistem manajemen lainnya dengan menggunakan struktur tingkat tinggi yang umum dari Lampiran SL.”

Versi baru standar ini juga mencakup pendekatan baru terhadap risiko yang membahas risiko pada dua tingkat yang berbeda – tingkat operasional dan tingkat organisasi – yang terkait dengan arah strategis bisnis.

Siklus plan-do-check-act juga bekerja pada dua tingkat yang berbeda – yaitu FSMS secara keseluruhan dan tingkat operasi, yang juga berkaitan dengan prinsip-prinsip HACCP.

Standar yang direvisi mencakup definisi baru dan revisi berbagai istilah kritis.

Hubungan dengan Standar Lain

ISO 22000 memiliki kaitan dengan beberapa standar dan pedoman terkenal lainnya dan berbagi beberapa elemen dengannya. Ada juga berbagai publikasi ISO lainnya yang terkait dengan ISO 22000.

Codex Alimentarius

Versi revisi ISO 22000 didasarkan pada prinsip-prinsip kebersihan makanan yang diuraikan dalam Codex Alimentarius, seperangkat pedoman dan standar yang diakui secara internasional yang dikembangkan oleh Codex Alimentarius Commission, sebuah badan antar pemerintah yang dibentuk

oleh Organisasi Kesehatan Dunia dan Organisasi Pangan dan Pertanian dari PBB.

Codex Alimentarius, juga disebut Kode Makanan, direferensikan dalam banyak undang-undang keamanan makanan nasional. Karena ISO 22000 sesuai dengan prinsip-prinsip Codex Alimentarius, otoritas pemerintah dapat menjamin ke ISO 22000 dalam persyaratan dan inspeksi nasional. Kepatuhan terhadap ISO 22000 juga dapat membantu perusahaan memenuhi persyaratan nasional yang diminta pada Kode Makanan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB

ISO 22000 mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, terutama Sasaran 2: Nol Kelaparan dan Sasaran 3: Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik. Standar ini membantu menyetujui tujuan-tujuan mengatasi penyakit bawaan makanan dan mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.

Komite dan Standar Teknis ISO terkait

Sejumlah komite teknis ISO menerbitkan standar yang terkait dengan keamanan pangan, termasuk:

- ISO / TC 34 menciptakan standar yang berkaitan dengan produk makanan serta vitamin, kesejahteraan hewan, dan mikrobiologi
- ISO / TC 34 / SC 17 menciptakan standar yang terkait dengan sistem manajemen untuk keamanan pangan
- ISO / TC 134 menciptakan standar yang terkait dengan pupuk, kondisioner tanah dan zat terkait lainnya
- ISO / TC 234 menciptakan standar yang terkait dengan perikanan dan akuakultur
- ISO / TC 34 / SC 5 menciptakan standar yang terkait dengan susu dan produk susu

ISO memiliki lebih dari 1.600 standar dan dokumen yang terkait dengan industri makanan. Standar ISO yang terkait dengan ISO 22000 dan keamanan pangan adalah:

- ISO 22005: 2007 membahas keterlacakan dalam rantai makanan dan pakan dan menjabarkan prinsip-prinsip dasar dan persyaratan untuk merancang dan menerapkan sistem untuk keterlacakan.
- ISO 8157: 2015 mendefinisikan istilah yang terkait dengan pupuk dan kondisioner tanah.
- ISO 16488: 2015 menjelaskan metode yang digunakan untuk desain, operasi, dan evaluasi tambak ikan laut keramba jaring. Ini meminimalkan risiko melarikan diri dari peternakan ikan ini.
- ISO 20633: 2015 menetapkan metode uji untuk menentukan jumlah vitamin dan zat gizi mikro lainnya dalam susu formula bayi, serta nutrisi orang dewasa.

KURIKULUM ISO 14001

UNTUK LEAD AUDITOR / AUDITOR

SNI ISO 14001 adalah standar yang disepakati secara internasional dalam menerapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan (SML).

SML membantu organisasi memperbaiki kinerja lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah, sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Apa itu Sistem Manajemen Lingkungan?

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) membantu organisasi mengidentifikasi, mengelola, memantau dan mengendalikan isu lingkungan secara holistik. Seperti sistem manajemen tipe lain yang dikeluarkan oleh ISO / International Organization for Standardization (seperti sistem manajemen mutu dan kesehatan dan keselamatan kerja), SML menggunakan "High Level Structure" yang sama. Arti SML dapat diintegrasikan dengan mudah kedalam sistem manajemen yang dikeluarkan oleh ISO. SML cocok untuk berbagai jenis dan ukuran organisasi, baik privat, non-profit maupun pemerintahan. SML mensyaratkan organisasi mempertimbangkan semua isu lingkungan yang relevan dalam operasinya seperti pencemaran udara, isu air dan limbah cair, pengelolaan limbah, kontaminasi tanah, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta penggunaan dan efisiensi sumber daya. Seperti sistem standar manajemen dari ISO lainnya, SML membutuhkan perbaikan berkelanjutan pada pengelolaan lingkungan organisasi dan pendekatannya terhadap masalah lingkungan. SML pada tahun 2015 telah diperbaiki, dengan perbaikan utama seperti peningkatan kepentingan pengelolaan lingkungan kedalam proses perencanaan strategis organisasi, masukan yang lebih besar dari kepemimpinan dan komitmen yang lebih kuat untuk inisiatif yang proaktif dalam mendorong kinerja lingkungan.

Apa tujuan SML?

- Meningkatkan kinerja lingkungan
- Memenuhi kewajiban penaatan
- Mencapai tujuan lingkungan

Apa keuntungan yang diperoleh bagi organisasi/perusahaan yang menerapkan SML?

Banyak alasan mengapa suatu organisasi sebaiknya mengambil kesepakatan strategis untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Para pengguna telah melaporkan bahwa SML membantu:

- Memperagakan ketaatan terhadap persyaratan peraturan perundang-undangan saat ini maupun masa datang.
- Meningkatkan keterlibatan kepemimpinan dan keterlibatan karyawan.
- Meningkatkan reputasi organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan melalui komunikasi strategis.
- Mencapai tujuan strategis organisasi dengan memasukkan isu lingkungan kedalam manajemen bisnis.
- Menyediakan keunggulan kompetitif dan finansial melalui perbaikan efisiensi dan pengurangan biaya.
- Mendorong perbaikan kinerja lingkungan dari pemasok dengan mengintegrasikan mereka ke dalam sistem bisnis organisasi.

Mengapa SML diperbaiki?

Semua standar dari ISO ditinjau dan direvisi secara reguler untuk memastikan standar tersebut tetap

relevan terhadap pasar. Penyempurnaan SML merupakan respon terhadap tren terkini seperti meningkatnya kesadaran dari perusahaan akan kebutuhan untuk memastikan elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi dampak lingkungannya (seperti volatilitas iklim) dan konteks kompetisi yang dipengaruhinya. Penyempurnaan juga untuk memastikan standar kompatibel dengan standar manajemen lainnya.

Apa saja perbaikan yang utamanya?

SML saat ini mempersyaratkan :

- Pengelolaan lingkungan lebih menonjol dalam arahan strategis organisasi
- Komitmen dan tanggung jawab yang lebih besar dari kepemimpinan. Tanggung jawab dapat didelegasikan tetapi akuntabilitas tetap ada pada pimpinan organisasi
- Implementasi dari inisiatif yang proaktif untuk melindungi lingkungan dari bahaya dan degradasi (misalnya penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim)
- Fokus kepada perspektif daur hidup untuk memastikan pertimbangan aspek lingkungan dari awal pengembangan sampai dengan akhir produk/jasa
- Penambahan strategi komunikasi yang terfokus pada pemangku kepentingan
- Kemudahan integrasi dengan sistem manajemen lain akibat struktur, istilah dan definisi yang sama

Bagaimana yang sudah tersertifikasi?

Organisasi diberi waktu tiga tahun periode transisi setelah perbaikan dipublikasi (September 2015) untuk bermigrasi ke SML yang baru. Setelah periode ini, jika sertifikasi pihak ketiga dibutuhkan, organisasi harus mendapatkan sertifikasi dari versi yang baru.

Bagaimana untuk memulai penerapan SML?

Berikut beberapa tips yang dapat dipakai :

- Definisikan sasaran Anda. Apa yang hendak anda capai dengan menerapkan standar ini?
- Dapatkan komitmen dari manajemen puncak. Penting bagi pimpinan organisasi untuk mendukung sasaran sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkomitmen terhadap prosesnya.
- Dapatkan gambaran yang baik mengenai proses dan sistem yang ada dan relevan terhadap dampak lingkungan anda. Hal ini akan memberikan dasar terhadap sistem manajemen lingkungan anda dan mempermudah untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada